

**PERSEPSI MAHASISWA IAIN BENGKULU  
MENGENAI PRODUK SIMPEL YANG  
MENGUNAKAN AKAD WADI'AH PADA BMT AL-  
MU'AWANAH IAIN BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

**OLEH:**

**Sherly Yuliana Wulandari**  
**NIM 211 313 7331**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2016 M/ 1437 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Sherly Yuliana Wulandari NIM : 211.313.7331 dengan judul "PERSEPSI MAHASISWA IAIN BENGKULU MENGENAI PRODUK SIMPEL YANG MENGGUNAKAN AKAD WADI'AH PADA BMT AL-MU'AWANAH IAIN BENGKULU". Program Studi Ekonomi Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini sudah layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 12 Februari 2016 M  
2 Jumadil Awal 1437 H

Pembimbing I

Drs. H. Supardi, M.Ag  
NIP196504101993031007

Pembimbing II

Idwal, B. MA  
NIP198307092009121005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: Sherly Yuliana Wulandari NIM: 211 313 7331 yang berjudul "Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Simpel Yang Menggunakan Akad Wadi'ah Pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu ". Telah di uji dan dipertahankan di depan tim Sidang munaqasyah Jurusan Ekonomi Islam (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Februari 2016 / 10 Jumadil Awal 1437 H

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah.

Bengkulu, 20 Februari 2016 M  
10 Jumadil Awal 1437 H

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP.19730412 199803 2 003

**Sidang Munaqasyah**

Ketua

Dr. Toha Andiko, M.Ag

NIP. 19750897220000 31001

Penguji I

Drs. Nurul Hak, MA

NIP. 19660616 199503 1 002

Sekretaris

Miti Yarmunida, M.Ag

NIP.19770505 200710 2 002

Penguji II

Desi Isnaini, MA

NIP. 19741202 200604 2 001

## **MOTTO**

“Jangan habiskan waktu kita tanpa tujuan, jangan lakukan hal yang tidak berguna,  
fokuslah pada apa yang menjadi tujuan kita”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi iniku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya sayangi, Bapak Nana Amaludin dan Ibu Yusmaladewi. Tak henti-hentinya saya mengucapkan terima kasih kepada kalian. Terima kasih untuk semua yang telah kalian berikan, Terima kasih untuk perjuangan kalian yang tak pernah ada habisnya yang tak pernah ada lelahnya sampai saat ini.
2. Ketiga adikku Yetty Komariah, Diah Sri Yuningsih, dan Asep Anugrah Putra.
3. Someone special yang selalu memberikan semangat dan dorongan demi keberhasilan saya winarno.s.kom
4. Sahabat saya, Ayu Permata Sari, Dewi Novia, Ani Sugiarti, Dewi Sartika, Erni Yunita, Penny Elvina, Ina Susilawati, Isnaini, Viky, Serly Fitriani yang setia memberikan masukan dan kritikan demi kesuksesan saya.
5. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, angkatan 2011, Ekis A, B, dan Perbankan Syariah yang terus memberikan semangat dan masukan kepada saya untuk terus melangkah maju demi meraih kesuksesan.
6. Agama, bangsa, dan Almamater yang telah menempahku

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Sempel Yang Menggunakan Akad Wadi’ah Pada BMT Al-Mu’awanah IAIN Bengkulu”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2016

siswa yang menyatakan



**Sherly Yuliana W**  
**NIM 211 313 7331**

## ABSTRAK

Sherly Yuliana Wulandari, NIM 211 313 7331, 2016. “ Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Simpel Yang Menggunakan Akad *Wadi'ah* Pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu “.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu, (2) Bagaimana pemahaman mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai akad *wadi'ah*. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk menganalisa Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Simpel yang Menggunakan Akad *Wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu (1) Akad *wadi'ah* merupakan suatu akad tentang titipan dan sangat bagus karena kita bisa menitipkan uang kita dengan aman. (2) Mahasiswa memperoleh informasi mengenai keberadaan BMT dalam konteks *wadi'ah* diperoleh dari sosialisasi pihak BMT, sosialisasi pihak dosen dan dari brosur. (3) Nasabah BMT Al-Mu'awanah berpendapat bahwa kinerja BMT Al-Mu'awanah cukup baik (4) Perkembangan BMT Al-Mu'awanah sangat bagus, karena BMT telah memiliki banyak nasabah dan pangsa pasar yang sangat bagus (5) kelebihan akad *wadi'ah* yaitu uang yang dititipkan tidak berkurang, aman dan tanpa bunga selain itu setoran awal sebesar Rp.10.000,- sehingga terjangkau oleh semua pihak. (6) Kekurangan akad *wadi'ah* yaitu uang tidak produktif. Dan diketahui pula pemahaman mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu yaitu bahwa pada umumnya mahasiswa sebagian sudah memahami tentang akad *wadi'ah*, dan sebagian mahasiswa belum memahami tentang akad *wadi'ah*. Selain itu dalam mempertahankan nasabah BMT Al-Mu'awanah lebih memperkaya produk, lebih meningkatkan lagi sosialisasi baik melalui media masa, maupun media cetak sehingga BMT AL-Mu'awanah dapat dikenal oleh masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Persepsi, Pemahaman Mahasiswa IAIN Bengkulu, Akad *Wadi'ah*, BMT Al-Mu'awanah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Yang Mengenai Produk Simpel Yang Menggunkan Akad Wadi'ah Pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu".

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing Akademik.
3. Desi Isnaini, MA Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
4. Drs. H. Supardi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Idwal. B, MA Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.

9. Ibu Khairiah El-Wardah, M.Ag selaku Direktur Radio L-BAAS terima kasih atas bantuan kerjasamanya.
10. Pihak BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Februari 2016

Penulis,

Sherly Yuliana W.

NIM.211 313 7331

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu .....	14
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Penulisan	
 <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi .....	20
2. Sifat-sifat Persepsi .....	23
3. Faktor-faktor Persepsi.....	26
4. Fungsi Persepsi .....	28
5. Proses Persepsi.....	29
B. Wadi'ah	
1. Pengertian <i>Wadi'ah</i> .....	30
2. Landasan <i>Wadi'ah</i> .....	31
3. Jenis Barang yang di <i>Wadi'ahkan</i> .....	32
4. Prinsip <i>Wadi'ah</i> .....	33
5. Batasan dan Jenis <i>Wadi'ah</i> .....	37
6. Rukun dan Syarat <i>Wadi'ah</i> .....	39
7. Sifat Akad <i>Wadi'ah</i> .....	41
8. Keuntungan dalam <i>Wadi'ah</i> .....	41

9 Hukum Menerima Barang <i>Wadi'ah</i> .....	43
--	----

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah BMT Al-Mu'awanah.....	45
B. Visi dan Misi BMT Al-Mu'awanah.....	47
C. Struktur Pengurus BMT Al-Mu'awanah.....	47
D. Produk BMT Al-Mu'awanah.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Sempel Yang Menggunakan Akad <i>Wadi'ah</i> pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu.....	51
B. Pemahaman Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Sempel Yang Menggunakan Akad <i>Wadi'ah</i> pada BMT Al Mu'awanah IAIN Bengkulu.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	54

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari ekonomi sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan oleh karenanya ekonomi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan dalam suatu negara, apakah keadaan ekonomi yang baik atau semakin memburuk. Istilah dalam pengertian ekonomi, menurut bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan Nomos berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Pengertian Ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi dan produksi pada barang dan jasa.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, masalah ekonomi yang selalu dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi adalah jumlah kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan jumlah alat pemuas kebutuhan manusia terbatas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan orang lain,

---

<sup>1</sup> Nurul Huda, dkk. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Kencana, 2010) h. 363

yaitu antara lain <sup>2</sup> (1) Faktor fisik, (2) Faktor moral, (3) Faktor pendidikan, (4) Faktor ekonomi, (5) Faktor sosial budaya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa Pengertian Ekonomi adalah sebuah bidang kajian ilmu yang berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Karena itulah, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan tentang tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi.

Islam adalah satu-satunya agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip illahiyah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik manusia, melainkan hanya anugerah dari Allah swt agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk dipertanggung jawabkan. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.

---

<sup>2</sup>Euis Amalia. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.82

Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah swt memerintahkannya sebagaimana firman-Nya dalam surat At Taubah ayat 105:<sup>3</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar:<sup>4</sup> (1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau anugerah dari Allah swt kepada manusia, (2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, (3) Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerjasama, (4) Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja, (5) Ekonomi Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang, (6) Seorang muslim harus takut kepada Allah swt dan hari penentuan di akhirat nanti, (7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab), (8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

<sup>3</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan, (Semarang:PT Karya Toha Putra Semarang), h. 65

<sup>4</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, edisi revisi*. (Jakarta: Azkia Publisher, 2008) h. 245

Sistem perekonomian adalah sebuah hal besar yang menjadi syarat utama dalam memajukan sebuah masyarakat. Bank dan Koperasi menjadi tempat yang sangat dicari oleh sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan pinjaman demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun sistem yang digunakan oleh sebagian besar bank dan koperasi konvensional pada umumnya adalah sistem bunga, dimana dalam pandangan Islam bunga bank dan sejenisnya adalah termasuk kedalam riba yang sudah sangat jelas dilarang oleh agama Islam. Umat islam telah lama menginginkan adanya suatu sistem perekonomian yang berbasis pada nilai-nilai dan prinsip syariah untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, dan BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat dan membantu melepaskan masyarakat dari berbagai bentuk riba yang terjadi pada lembaga-lembaga keuangan konvensional pada umumnya.

Dan kini BMT telah tumbuh pesat diberbagai wilayah tak terkecuali di Kota Bengkulu, dan salah satu contoh lembaga keuangan syariah yang telah berhasil dalam pengembangan perekonomian masyarakat adalah Bmt *Al-Mu'awanah* IAIN Bengkulu yang menjadikan kehidupan masyarakat berubah menjadi lebih baik terutama di bidang perekonomian.

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), atau disebut juga dengan “Koperasi Syariah”, merupakan syariah yang berfungsi menyalurkan dan

menghimpun dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) juga dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang *sallam*: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang dikenal sebagai lembaga keuangan syariah pertama yang dikembangkan pertama kali berdiri bernama “ *Bait at Tamwil Salman* “. Lembaga ini didirikan pada tahun 1980 oleh beberapa aktivitas mahasiswa ITB. Pendiri *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) tersebut menginspirasi kelompok masyarakat untuk mendirikan lembaga sejenis. Hingga akhir tahun 2008 telah terdapat sekitar 3.200 BMT di seluruh Indonesia.<sup>5</sup>

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang terdiri dari dua istilah, yaitu “*baitul maal*” dan “*baitul tamwil*”. *Baitul maal* yang merupakan lembaga yang mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan sadaqoh. *Baitul tamwil* merupakan istilah untuk organisasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana

---

<sup>5</sup> Buchari Alma Donni Junni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 17

komersial. Dengan demikian, *Baitul Maal Tamwil* (BMT) memiliki peran ganda, yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial.<sup>6</sup>

Menurut Heri Sudarsono, dua fungsi utama *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yakni sebagai *baitul maal*, yaitu lembaga yang mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran yang non profit, seperti halnya zakat, infaq, dan sadaqoh.

Dalam kegiatan operasional *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dengan berdasarkan fungsi dan jenis dana yang dikelola oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), maka terdapat dua tugas penting BMT, yakni terkait dengan pengumpulan dan penyaluran dana. Pengumpulan dana *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dilakukan melalui bentuk simpanan dan deposito. Adapun akad yang mendasari berlakunya simpanan terkait atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya, yakni: simpanan *wadi'ah* dan simpanan mudharabah. Simpanan *wadi'ah* merupakan titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota nya. Simpanan yang berakad *wadi'ah* ada dua macam, yaitu *wadi'ah amanah*, yaitu titipan dana zakat, infaq, dan sadaqoh, dan *wadiah yadhomanah*, yaitu titipan yang akan mendapat bonus dari pihak bank syariah jika bank syariah mengalami keuntungan.

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sering disebut koperasi jasa keuangan syariah. Seperti halnya bank-bank syariah sering bekerja sama

---

<sup>6</sup> Buchari Alma Doni Junni Priansa, *Manajemen Bisnis*. . . h. 18-20

dengan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Kerja sama yang dilakukan mengingat *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) memiliki kemampuan akses kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan memerlukan pembiayaan dalam skala kecil. Sebagai lembaga keuangan yang berskala kecil, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) telah memberikan kontribusi yang positif dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hingga saat ini telah berkembang di kota-kota yang ada di Indonesia salah satunya di Bengkulu yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil Al-Mu'awanah* yang terletak di Jl. Raden Fatah Kota Bengkulu.

Dari perkembangannya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang memiliki anggota berbagai komunitas, seperti dosen, mahasiswa dan lain-lain. Mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan baik dalam aspek anggota maupun dalam pembiayaan. Namun dibalik perkembangannya, belum semua masyarakat maupun mahasiswa memahami akad *wadi'ah* yang digunakan di lembaga tersebut. Beberapa anggota *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Al-Mu'awanah yang menerima akad *wadi'ah* belum sepenuhnya memahami kegunaan akad *wadi'ah* itu, dan para anggota yang berbagai profesi tertentu mempunyai latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, dari latar belakang yang berbeda tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya perbedaan pandangan terhadap produk akad *wadi'ah*. Melihat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai

akad wadi'ah, dan pemahaman mahasiswa tersebut terhadap produk akad *wadi'ah*. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk Skripsi dengan judul “ *Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Simpel Yang Menggunakan Akad Wadi'ah Pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu* “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu ?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu ?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah* di BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu, maka dibatasi permasalahannya hanya kepada persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Kota Bengkulu.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian lanjutan dan diharapkan dapat bermanfaat secara teori maupun aplikasi dalam perkembangan khususnya ilmu IAIN Bengkulu.
2. Secara praktis
  - a. Bagi BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang lembaga keuangan syari'ah yang khususnya pada perusahaan BMT, khususnya tentang persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu terhadap akad *wadi'ah*.

- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan yang lebih baik dan jelas mengenai suatu lembaga keuangan syari'ah khususnya pada perusahaan BMT.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Hakim, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap perubahan dalam simpanan Wadi'ah menjadi mudharabah di koperasi (KSU) Syariah Bina umat kabupaten Pati*". Lembaga keuangan syari'ah adalah bentuk dari kepedulian masyarakat terhadap syari'ah khususnya dalam bidang mua'malah. Perbankan syari'ah merupakan salah satu dari banyaknya sub bab dalam ekonomi islam. *Wadi'ah* adalah merupakan titipan atau simpanan yang tidak menanggung resiko kerugian. Produk *wadi'ah* berdasarkan bonus dalam pemberian keuntungannya, hal tersebut telah diatur dalam peraturan perbankan. Tetapi yang terjadi adalah terjadi perubahan dalam pemberian keuntungannya yaitu berupa bagi hasil berdasarkan *mudharabah*. Dalam produk *wadi'ah* telah dijelaskan bahwa dalam pemberian keuntungannya berdasarkan atas bonus (*yad amanah*). Hal tersebut terjadi jika dana tidak dikelola lagi. Tetapi jika dana dikelola lagi maka pemberian keuntungannya berubah menjadi bagi hasil (*yad dhamanah*). Jika praktek itu dilaksanakan apakah hal tersebut tetap membawa kemaslahatan atau tidak, tentunya yang menjadi tujuan utama adalah tercapainya sebuah ke-mashlahat-an bersama. Penerapan mekanisme ini merupakan terobosan baru dalam produk *wadi'ah*, dimana

hal tersebut dipandang lebih dapat memberikan kemanfaatan pada kedua belah pihak yang melakukan akad. Kenyataan yang terjadi dalam operasional maupun pengelolaan dana *wadi'ah* tersebut jelas telah terjadi sebuah peralihan akad dari konsep pemberian bonus yang diberikan cuma-cuma dalam *wadi'ah* menjadi bagi hasil profit sharing atau terjadi peralihan akad dari akad *wadi'ah* ke dalam akad *mudharabah*. Dengan kenyataan yang seperti itu apakah hal tersebut masih bisa dilaksanakan ataukah tidak. Hal inilah yang mendorong penyusun untuk meneliti secara khusus terhadap fenomena yang terjadi. Kajian ini merupakan penelitian lapangan *field research* dengan populasi dan sampelnya adalah para pegawai dan anggota koperasi yang melakukan transaksi *wadi'ah*, maka dalam penelitian tersebut penyusun menggunakan pendekatan normatif yaitu dengan menggambarkan secara menyeluruh bagaimana mekanisme peralihandari konsep pemberian bonus dalam *wadi'ah* menjadi mekanisme bagi hasil ditinjau dari segi akadnya. Penulisan skripsi ini penyusun menggunakan dalil-dalil normatif yaitu berdasarkan dengan al-qur'an, hadis, serta dalil-dalil pendukung lain yang kemudian hasilnya dapat di peroleh secaramaksimal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa operasional yang seperti itu sah-sah saja. Asalkan dapat membawa manfaat kepada pihak koperasi dan anggotanya. Dengan penerapan bagi hasil ini terdapat banyak keuntungan, diantaranya semakin meningkatnya anggota yang melakukan simpanan ini. Dari penerapan operasional tersebut tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Johan Wahyudi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2010, yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Produk Simpanan Wadi’ah Di BMT NU Sejahterah Semarang*”. Lembaga keuangan mikro syari’ah khususnya BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) mengalami pertumbuhan yang cukup membanggakan. Salah satu BMT yang cukup berkembang di Semarang yaitu BMT NU Sejahterah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel produk, pelayanan dan akses terhadap preferensi nasabah terhadap produk tabungan Wadi’ah di BMT NU Sejahterah Semarang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field ressearch*) yakni pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang penulis berikan kepada nasabah BMT dan wawancara dengan pihak BMT, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen BMT berupa struktur organisasi, sejarah berdirinya BMT, visi misi, tujuan, produk dan dokumentasi dari buku-buku. Metode analisis yang digunakan adalah uji instrumen pertanyaan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji variabel data dengan analisis faktor dan analisis regresi serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi. Dari hasil penelitian, uji validitas semua item

pertanyaan valid, uji reliabilitas semua variabel reliabel, analisis faktor komponen untuk produk BMT sebesar 0,538, pelayanan sebesar 0,710, akses sebesar 0,274 dan preferensi sebesar 0,638. atau konstanta sebesar 6.467 artinya ketiga variabel yaitu produk, pelayanan dan akses mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel preferensi sebesar 6.467%. Koefisien regresi variabel produk atau  $X_1$  sebesar 0,139 artinya apabila produk bertambah maka akan meningkatkan minat nasabah untuk menabung di BMT NU Sejahtera Semarang. Koefisien regresi variabel pelayanan atau  $X_2$  sebesar 0,262 artinya apabila pelayanan ditambah maka akan meningkatkan minat nasabah untuk menabung di BMT NU Sejahtera Semarang. Dan koefisien regresi variabel akses atau  $X_3$  sebesar 0,061 artinya apabila pelayanan ditambah maka akan meningkatkan minat nasabah untuk menabung di BMT NU Sejahtera Semarang. Adjusted R Square 0.338 berarti 33,8% faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah terhadap produk simpanan *wadi'ah* di BMT NU Sejahtera Semarang dapat dijelaskan oleh faktor produk, pelayanan dan akses sedangkan 66,2% (100%-33,8%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Nilai F hitung sebesar 17.862 dan signifikan pada  $0,000 < \alpha = 0.05$  yang berarti variabel independen produk, pelayanan dan akses secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu preferensi nasabah

terhadap produk simpanan *wadi'ah* di BMT NU Sejahterah Semarang. Dari hasil uji t hanya variabel pelayanan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap terhadap preferensi nasabah terhadap produk *wadi'ah* di BMT NU Sejahterah Semarang karena nilai signifikannya dibawah 0.05.

Dalam berbagai sumber yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sebelumnya mengenai akad *wadi'ah* sudah banyak ditemukan. Namun, perbedaannya terdapat pada jenis penelitian objek penelitian dan tempat penelitian. Persamaannya sama-sama penelitian kualitatif dan penelitian Luqman Hakim mengarah pada tinjauan hukum Islam dan pada penelitian Jhon Wahyudi , persamaannya sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan perbedaannya terdapat pada analisis kuantitatif.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan (*fieldresearch*), Yaitu dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data. Adapun prosedur penelitian yang peneliti gunakan yaitu *deskriptif kualitatif*, maksudnya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi

sekarang.<sup>7</sup> Dimana dalam hal ini penulis mengambil data kepada mahasiswa IAIN Bengkulu.

## H. Informan Penelitian dan Teknik Sampling

Informan dalam penelitian persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu adalah mahasiswa IAIN Bengkulu. Karena mahasiswa IAIN yang menabung di BMT Al-Mu'awanah dari berbagai jurusan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling, menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang telah dipertimbangkan oleh peneliti, karena diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan harapan peneliti.

### a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah nasabah BMT Al-Mu'awanah kota Bengkulu tahun 2015 berjumlah sekitar 434 nasabah.

---

<sup>7</sup> Burhan, Ashofa. *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 31

<sup>8</sup> Hendri Tanjung, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Gramata publishing: Bekasi, 2013) hlm 114

## b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dengan demikian, memperhatikan pendapat Arikunto, yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau 20-25% atau lebih.<sup>9</sup> Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa IAIN Bengkulu yang menjadi nasabah pada BMT Al-Mu'awanah.

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu banyak, maka peneliti mengambil 10% dari 434 yaitu 43 orang responden<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data primer

1. Sumber data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan karyawan BMT Al-Mu'awanah, serta nasabah yang menabung di BMT tersebut yaitu mahasiswa IAIN Bengkulu.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

<sup>10</sup> Hendri Tanjung, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Gramata publishing: Bekasi, 2013)hlm 113

2. Sumber data yang kedua bisa diperoleh dari buku administrasi BMT, dan data struktur organisasi di BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung data primer. Pada data sekunder ini peneliti memakai buku-buku yang berisi tentang persepsi, serta materi yang terkait dengan tema atau judul tersebut.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan wawancara mendalam atau in depth interview. Dalam hal ini karyawan dan nasabah yaitu mahasiswa IAIN Bengkulu BMT IAIN Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu menjadi objek wawancara, diharapkan memberikan jawaban yang baik.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian persepsi mahasiswa ekonomi Islam tentang sistem pengelolaan *wadi'ah* di BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu menggunakan analisis:

1. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, memuaskan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu.
2. Penyajian data (*data display*), adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dari hasil penelitian yang terdapat dalam bab 4.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*). Data awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data-data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitas untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti dalam menarik kesimpulan dilakukan setelah penyajian data dilakukan maka penulis membuat kesimpulan dalam bab 5 berdasarkan hasil dari penelitian dalam bab 4.

## **I. Sistematika penulisan**

Sistematika Pembahasan Penyusunan skripsi akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri atas lima (5) bab :

BAB 1 adalah Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kerangka teori yang berisikan kajian teori landasan teori merupakan suatu kajian teori yang ada dalam penelitian ini, kerangka berpikir merupakan langkah-langkah mempersempit permasalahan menjadi lebih kecil mampu memperlihatkan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III adalah Metode Penelitian bab ini mendeskripsikan tentang bagaimana penelitian yang dilakukan akan dilaksanakan secara operasional, terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data..

BAB IV adalah Analisa Data dan Pembahasan Pembahasan pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah.

Bab V adalah Penutup, sebagai bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan implikasi hasil penelitian menjelaskan kontribusi yang dimungkinkan dari penelitian ini.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekelilingnya, termasuk sadar akan diri sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.<sup>11</sup>

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.

Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun mengandung prinsip yang sama. Menurut Nina dan Fauzi persepsi adalah cara

---

<sup>11</sup> Abdul Rahmat Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam), (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 88-89

untuk menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah diproses oleh sistem indrawi atau kata lain persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi dengan melakukan persepsi manusia memperoleh pengetahuan baru.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian persepsi menurut para ahli yaitu:

- a. Persepsi adalah proses neurologis ketika sensoris stimulus diterima, diketahui, dan diakui sebagai makna yang sederhana. Istilah yang biasa dipakai untuk menjelaskan control sensoris terhadap sesuatu yang kompleks seperti perilaku yang diinferensi dari perilaku lain dan suatu peristiwa internal yang bersifat hipotesis yang mempunyai sifat yang tidak menentu, namun yang dikendalikan oleh sebagian besar rangsangan dari luar (kadang-kadang dipengaruhi oleh variabel seperti kebiasaan atau dorongan).<sup>13</sup>
- b. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke syaraf dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat apa yang ia dengar.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Meyti Nasrianti, *Persepsi Nasabah Terhadap Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Safir*. Bengkulu, (skripsi STAIN Bengkulu, 2009), hal. 54

<sup>13</sup> Alo, Liliwari. *Komunikasi serba ada serba makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h.153

<sup>14</sup> Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h.53

- c. Persepsi adalah proses dimana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahap-tahap ini tidak saling berpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat kontinyu, bercampur-baur dan bertumpang-tindih satu sama lain.<sup>15</sup>
- d. Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan objek-objek disekitar kita.<sup>16</sup>
- e. Persepsi adalah proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi yang datangnya dari berbagai indera penerima.<sup>17</sup>
- f. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenal sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut.

---

<sup>15</sup> Joseph,A,Devito. *Komunikasi Antarmanusia*(Jakarta: Indonesia,1997), h.75

<sup>16</sup> Jalaludin Rahmat. *Psikologis Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offsit, 1996), h.51

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologis* (Jakarta: PT Bulan Bintang,1992), h.51

- g. Persepsi adalah suatu pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
- h. Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita.<sup>18</sup>

## 2. Sifat-Sifat Persepsi

Adapun beberapa sifat-sifat dalam persepsi yaitu:

### 1) Persepsi Bersifat Dugaan

Data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena kita tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap lewat kelima indera kita.

Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun. Oleh karena informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan itu. Kita harus mengisi ruang yang kosong untuk melengkapi gambaran itu dan menyediakan informasi yang hilang. Dengan demikian, persepsi juga adalah suatu proses mengorganisasikan informasi yang

---

<sup>18</sup> Siti Parmiti Suardiman, dkk. Psikologi Perkembangan (Yogyakarta: FKIP Yogyakarta, 1990), h.59

tersedia, menempatkan rincian yang kita ketahui dalam suatu skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh suatu makna.

b. Persepsi Bersifat Evaluatif

Persepsi adalah suatu proses kognitif psikologis dalam diri kita yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang kita gunakan untuk memaknai objek persepsi. Dengan demikian, persepsi bersifat pribadi dan subjektif. Menggunakan kata-kata Andrea L. Rich, “persepsi pada dasarnya memiliki keadaan fisik dan psikologis individu, alih-alih menunjukkan karakteristik dan kualitas mutlak objek yang dipersepsi”. Dengan ungkapan Carl Rogers, “individu bereaksi terhadap dunianya yang ia alami dan menafsirkannya dan dengan demikian dunia perseptual ini, bagi individu tersebut adalah realitas”.

c. Persepsi Bersifat Konstektual

Suatu rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang melingkungi kita ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan juga persepsikita. Dalam mengorganisasikan suatu objek, yakni meletakkannya dalam suatu konteks tertentu, kita menggunakan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Prinsip pertama adalah struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau berdasarkan kedekatan dan kelengkapannya.
- 2) Prinsip kedua adalah kita cenderung mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.<sup>19</sup>

Menurut *Newcomb* ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

a. *Konstansi* (menetap)

Dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.

b. *Selektif*

Dimana persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserap.

---

<sup>19</sup> Jalaludin Rahmat. *Psikologis Komunikasi*. . . h.55

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak hanya timbul begitu saja. Menurut Bimo Walgito, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, antara lain:

#### 1. Adanya obyek persepsi

Obyek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari individu yang bersangkutan secara langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.<sup>20</sup>

#### 2. Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum . . .* , h. 54

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum . . .* , h. 57

### 3. Adanya perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>22</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi diantaranya:

- 1) Perhatian adalah biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada suatu objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan antara mereka.
- 2) Kebutuhan adalah kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- 3) Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan tindakan.
- 4) Ciri kepribadian individu juga menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi persepsi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum . . .* ,h 62

<sup>23</sup> Robert Kreitner,dkk. *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat,2005), h 208-213

#### 4. Fungsi Persepsi

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang, fungsi persepsi seseorang berpengaruh terhadap:

##### a. Daya Ingat

Beberapa tanda visual seperti simbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut.

Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda-tanda visual, maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

##### b. Pembentukan Konsep

Persepsi dapat dikembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, spasi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan cara memberikan contoh, respon terhadap jawaban yang salah, latihan, ringkasan, atau model penerapan, hal-hal tersebut merupakan cara-cara untuk membentuk konsep.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Dewi Salma Prawiradilga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet 3, h.134

### c. Pembentukan Sikap

Interaksi antara pengajar sebagai nara sumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap pengajar atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi, baik pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi masing-masing. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi penutan baginya. Makin akrab hubungan tersebut, maka semakin rendah bagi pengajar untuk mempengaruhi pembelajar. Dengan segala kemampuan inderanya, maka siswa berusaha untuk mempersepsikan segala gerak-gerik dan sikap pengajar.<sup>25</sup>

## 5. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi berhubungan dengan pencapaian pengetahuan khusus tentang objek, kejadian pada saat tertentu, maka ia timbul apabila stimuli mengaktivasi indera. Proses terjadinya persepsi sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, perhatian yaitu proses untuk menyadari sesuatu atau orang. Perhatian ini bisa berupa perhatian atas faktor lingkungan yang berpengaruh, peristiwa dan objek.
- b. Tahap kedua, pengkodean dan penyederhanaan. Dalam pengkodean butuh informasi yang mentah untuk ditafsirkan dan mengevaluasi

---

<sup>25</sup> Dewi Salma Prawiradilga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, . . . h. 139

lingkungan kita. Proses ini dapat menghasilkan tafsiran dan evaluasi yang berbeda pada orang yang sama.

- c. Tahap ketiga, penyimpanan dan pengingat. Fase ini memasukkan penyimpanan informasi pada ingatan jangka panjang. Ingatan jangka panjang disini sebagai konsep-konsep umum. Setiap konsep berisikan definisi dan sifat-sifat yang berhubungan dengan keadaan emosional, ciri-ciri fisik, dan perilaku.
- d. Tahap keempat, penilaian dan tanggapan. Orang memperoleh kembali informasi dari ingatan ketika ia membuat penilaian dan keputusan. Penilaian dan keputusan didasarkan pada proses penarikan, penafsiran, dan perpaduan antara informasi yang disimpan dalam ingatan jangka panjang atau memperoleh kembali penilaian yang telah dibuat.<sup>26</sup>

## ***B. Wadi'ah***

### ***1. Pengertian Wadi'ah***

Pengertian *Wadi'ah* menurut bahasa adalah berasal dan akar kata *Wada'a* yang berarti meninggalkan atau titip. Sesuatu yang dititip baik harta, uang maupun pesan atau amanah. Jadi *wadi'ah* titipan atau simpanan. Definisi lain menyebutkan bahwa *wadi'ah*

---

<sup>26</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologis* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), h 49

merupakan titipan murni dan perjanjian yang bersifat percaya mempercayai atau dilakukan atas dasar kepercayaan semata.<sup>27</sup>

*Wadi'ah* menurut Syafii Antonio adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Menurut Bank Indonesia, *wadi'ah* adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang/uang.<sup>28</sup>

*Wadi'ah* juga dikenal sebagai prinsip simpanan murni yang merupakan fasilitas dari Bank Syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya. Fasilitas *wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *wadi'ah* identik dengan giro.<sup>29</sup>

## 2. Landasan Akad *Wadi'ah*

Dalil mengenai akad *wadi'ah* terdapat dalam Alquran Surat Al-Imran ayat 75.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 49

<sup>28</sup> Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 87

<sup>29</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), h. 16

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hikmah*.....h. 59

إِنَّ مِّنْهُمْ لِيَكْفُرُ بِهِ بِنْتَارِ تَأْمَنَهُ إِن مِّنَ الْكِتَابِ أَهْلٍ وَمِنْ  
 لُّؤَابَانَهُمْ ذَلِكَ قَآئِمًا عَلَيْهِ دُمَّتْ مَا إِلَّا إِلَيْكَ يُؤَدُّهُ لَآبِدِينَارِ تَأْمَنَهُ  
 وَهُمْ لَكَذِبِ اللَّهِ عَلَى وَيَقُولُونَ سَبِيلَ الْأُمِّيِّينَ فِي عَلَيْنَا لَيْسَ قَا  
 يَعْلَمُونَ

Artinya: Di antara ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan; "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi."<sup>31</sup> Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

Ayat tentang *wadi'ah* di atas menyatakan bahwa apabila seseorang hendak melakukan transaksi penitipan harta, maka ayat tersebut menekankan beberapa ketentuan, yaitu pertama pilihlah orang yang dapat dipercaya saat menitipkan harta sehingga orang yang dipercaya tersebut dapat lebih amanah. Kedua, jika perjanjian sudah disepakati, maka diwajibkan bagi kedua belah pihak untuk bertakwa dengan jalan tidak saling merugikan.

### 3. Jenis Barang yang di *Wadi'ahkan*

Barang yang bisa di *wadi'ahkan* adalah seperti :

- a. Harta Benda
- b. Uang

<sup>31</sup>Yang mereka maksud dengan orang-orang ummi dalam ayat ini adalah orang Arab

- c. Dokumen penting ( saham, obligasi surat perjanjian, dll )
- d. Barang berharga lainnya ( surat tanah, surat wasiat, dll )

#### 4. Prinsip *Wadi'ah*

Dalam perbankan implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimana dalam *wadi'ah* nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam. Sementara dalam *qardh* nasabah sebagai peminjam dan bank sebagai pemberi pinjaman. Jadi mirip seperti yang dilakukan Zubair bin Awwam ketika menerima titipan uang di zaman Rasulullah SAW. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut<sup>32</sup>:

- 1) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan atau tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif.
- 2) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.

---

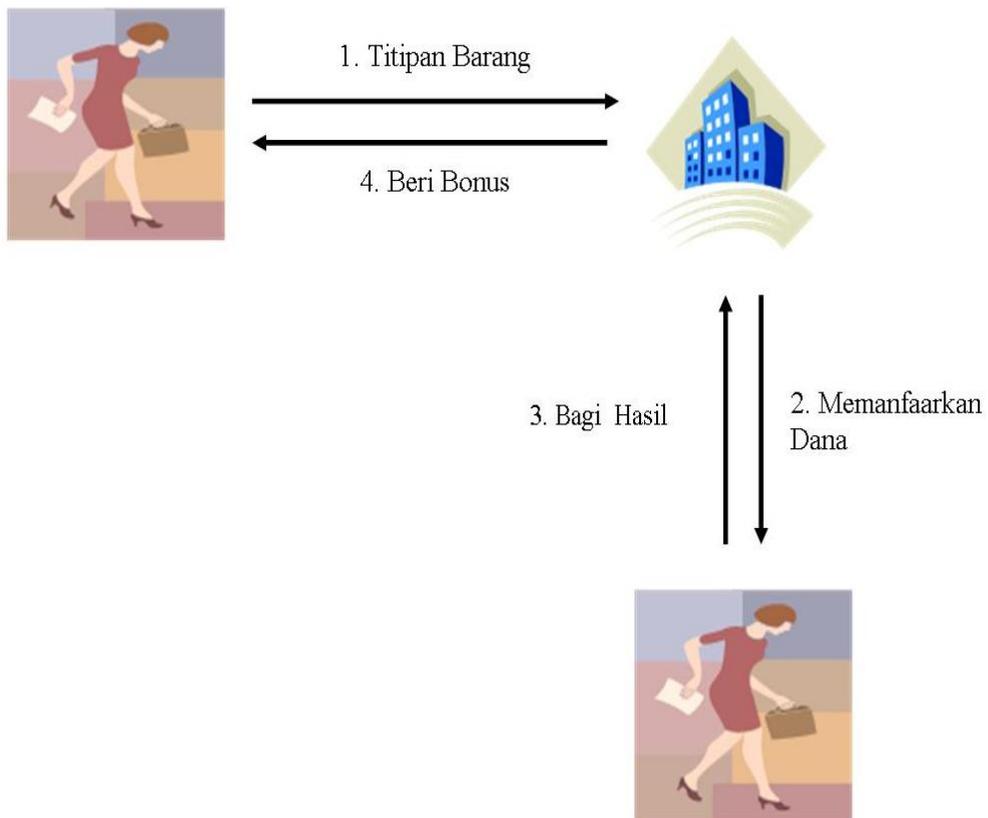
<sup>32</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, . . . h, 107-108

- 4) Ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip *wadi'ah* dalam produk perbankan syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu *Wad'iah Yad Amanah* dan *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Gambaran singkat mekanisme produk perbankan syariah dengan prinsip *wadi'ah* digambarkan dengan skema berikut:

**Gambar 2.1.**  
**Skema Penghimpunan Dana *Wadi'ah yad amanah***



**Gambar 2.2.**  
**Skema Penghimpunan Dana *Wadi'ah yad dhamanah***



Sumber : Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Gambar 2.1 skema penghimpun dana *wadi'ah yad amanah* menjelaskan bahwa barang/aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga dapat berupa uang, barang, dan dokumen, atau barang berharga lainnya. Pada dasarnya pihak penyimpan sebagai penerima kepercayaan yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika sewaktu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang/aset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian yang bersangkutan dalam memelihara barang/aset titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.

Gambar 2.2 skema penghimpun dana *wadi'ah yad dhamanah* menjelaskan bahwa pihak penyimpan boleh mencampur aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan untuk tujuan produktif. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab atas kerugian.

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk tabungan di BMT *Al-mu'awanah* adalah *wadi'ah yad amanah*. *Wadi'ah amanah* berbeda dengan *wadi'ah yad dhamanah*. Dalam *wadi'ah*

*amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Karakteristik *wadi'ah yad amanah*, yaitu<sup>33</sup>:

- 1) Harta atau benda yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan
- 2) Penerima titipan (Bank) hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa mengambil manfaatnya.
- 3) Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya (*fee*) kepada yang menitipkan.

Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.<sup>34</sup>

Terkait dengan *wadi'ah yad dhamanah*, adapun pengertiannya ialah akad titipan dimana penerima titipan (*custodian*) adalah penerima kepercayaan (*trusted*) yang sekaligus penjamin (*guarantor*) keamanan aset yang dititipkan. Penerima simpanan bertanggung jawab penuh atas segala kehilangan/ kerusakan yang terjadi pada aset titipan tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 85

<sup>34</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh....*,h.107-108.

<sup>35</sup> Heru Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 58

Berikut karakteristik *wadi'ah yad dhamanah*, antara lain :

1. Aset titipan (tabungan) dapat dipergunakan/ dimanfaatkan oleh pihak bank (penerima titipan).
2. Pihak bank akan mempergunakan asset titipan (tabungan) nasabah dalam kegiatan usaha yang produktif.
3. Pihak pembel ititipan (nasabah) mendapat insentif berupa bonus dari bank.

## 5. Batasan dan Jenis *Wadi'ah*

Transaksi *wadi'ah* termasuk akad *wakalah* ( diwakilkan ) yaitu penitip aset ( barang/jasa ) mewakilkan kepada penerima titipan untuk menjaganya ia tidak diperbolehkan untuk memanfaatkan barang/uang tersebut untuk keperluan pribadi baik konsumtif maupun produktif, karena itu pelanggaran sebab barang/uang itu masih milik *mudi'* (penitip ). Dilihat dari segi prakteknya ada beberapa bentuk *wadi'ah* yaitu :

### a. *Wadi'ah yad Amanah*

Adalah titipan murni dari pihak penitip ( *muwaddi'* ) yang mempunyai barang/aset kepada pihak penyimpan ( *mustawda'* ) yang diberi amanah/kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus

dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan, dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.

*b. Wadi'ah yad Dhamanah*

Adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset. Berarti pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang/aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak penyimpan akan mengembalikan barang/aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran Islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif.

## **6. Rukun dan Syarat Akad *Wadi'ah***

Menurut Imam *Abu Hanafiyah*, rukun *wadi'ah* hanya ijab dan qabul. Sedangkan menurut jumhur ulama rukun *wadi'ah* ada tiga, yaitu :

- a. Wadi'ah*. yang dimaksud dengan *wadi'ah* disini adalah barang yang dititipkan, adapun syaratnya adalah:
  - a) Barang yang dititipkan harus dihormati (*muhtaramah*) dalam pandangan syariat.

b) Barang titipan harus jelas dan bisa dipegang atau dikuasai. Maksudnya adalah barang yang dititipkan dapat diketahui identitasnya dan dapat dikuasai untuk dipelihara.

a) *Sighat* (akad). Adapun syaratnya adalah Lafadz dari kedua belah pihak dan tidak ada penolakannya dari pihak lainnya. Dan lafadz tersebut harus dikatakan di depan kedua belah pihak yang berakad (*mudi'* dan *wadii'*).

b) Orang yang berakad, yaitu : Orang yang menitipkan (*mudi'*) dan Orang yang dititipkan (*wadii'*). Adapun syarat dari orang yang berakad adalah baligh, berakal, dan kemauan sendiri, tidak dipaksa.<sup>36</sup>

b. Syarat *wadi'ah* sebagai berikut :

- 1) Bonus merupakan kebijakan penyimpanan
- 2) Bonus tidak disyaratkan sebelumnya

c. *Wadi'ah* berdasarkan sifat akadnya, *wadi'ah* dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu :

- 1) *Wadi'ah yad amanah* : adalah akad penitipan barang di mana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima.

---

<sup>36</sup>Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*, h. 56

2) *Wadi'ah Yad Dhamanah*: adalah Akad penitipan barang di mana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang tersebut menjadi hak penerima titipan.

Sedangkan *Wadi'ah yad amanah* dapat berubah menjadi *yad dhomanah* oleh sebab-sebab berikut :

- a) Barang titipan tidak dipelihara oleh orang yang dititipi.
- b) Barang titipan itu dititipkan oleh pihak kedua kepada orang lain (pihak ketiga) yang bukan keluarganya atau tanggung jawabnya.
- c) Barang titipan dimanfaatkan oleh orang yang dititipi.
- d) Orang yang dititipi *wadi'ah* mengingkari *wadi'ah* itu.
- e) Orang yang dititipi mencampurkan barang titipan dengan harta pribadinya sehingga sulit dipisahkan.
- f) Orang yang dititipi melanggar syarat-syarat yang telah ditentukan.
- g) Barang titipan dibawa bepergian.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005). h.85

## 7. Sifat Akad *Wadi'ah*

Karena *wadi'ah* akad yang tidak lazim, maka kedua belah pihak wajib membatalkan perjanjian akad ini kapan saja, karena dalam *wadi'ah* terdapat unsur permintaan tolong menolong, maka memberikan pertolongan itu adalah hak *wadi'i*. kalau ia tidak mau maka tidak ada keharusan untuk menjaga titipan.

## 8. Keuntungan (Laba) dalam *Wadi'ah*

Ulama berbeda pendapat mengenai pengambilan laba atau bonusnya yaitu:<sup>38</sup>

1. Menurut ulama *Syafi'iyah*, tidak boleh mengambil keuntungan atau bonus yang tidak disyaratkan diawal akad dari pemanfaatan barang yang dititipkan dan akadnya bisa gugur.
2. Sedangkan menurut ulama *Hanafiyah* dan *Malikiyah* boleh menerima laba yang diberikan oleh orang yang dititipi.
3. Sedangkan apabila imbalan yang diterima dari bank berupa bunga, maka ulama *Hanafiah* mengatakan keuntungan tersebut harus disedekahkan, sedangkan menurut ulama *Maliki* keuntungan tersebut harus diserahkan ke *Baitul Mal* (kas negara) Dalam *Wadi'ah* juga terdapat beberapa jaminan,

---

<sup>38</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari TeorikePraktik*, h. 42

4. Menurut *Malikiyah*, sebab-sebab adanya jaminan *wadi'ah* adalah:

- 1) Menitipkan barang pada selain penerima titipan (*wadi'*) tanpa ada uzur sehingga ketika minta dikembalikan, *wadi'ah* sudah hilang.
- 2) Pemindahan *wadi'ah* dari satu negara ke negara lain berbeda dengan pemindahan dari rumah ke rumah.
- 3) Mencampurkan *wadi'ah* dengan sesuatu yang tidak bisa dibedakan.
- 4) Pemanfaatan *wadi'ah*.
- 5) Meletakkan titipan pada tempat yang memungkinkan untuk hilang atau rusak.
- 6) Menyalahi cara pemeliharaan.

5. Menurut *Syafi'iyah*, sebab-sebab adanya jaminan dalam *wadi'ah* adalah :

- 1) Meletakkan *wadi'ah* pada orang lain tanpa izin.
- 2) Meletakkan pada tempat yang tidak aman.
- 3) Memindahkan ke tempat yang tidak aman.
- 4) Melalaikan kewajiban menjaganya.
- 5) Berpaling dari penjagaan yang diperintahkan sehingga barang menjadi rusak.
- 6) Memanfaatkan *wadi'ah*.

6. Menurut *Hanabilah*, sebab-sebab adanya jaminan dalam *wadi'ah* adalah :

- 1) Menitipkan pada orang lain tanpa uzur.
- 2) Melalaikan pemeliharaan.
- 3) Menyalahi cara pemeliharaan seperti yang telah disepakati.
- 4) Mencampurnya dengan yang lain sehingga tidak dapat dibedakan.
- 5) Pemanfaatan *wadi'ah*

#### **9. Hukum Menerima Barang *Wadi'ah***

- a. Haram : Menerima titipan barang bisa ber hukum haram, karena orang yang akan dititipi yakin dirinya akan berkhianat.
- b. Makruh : Menerima titipan barang bisa ber hukum makruh, karena orang yang akan dititipi memiliki kekhawatiran akan berkhianat (was-was).
- c. Mubah : Menerima titipan barang bisa ber hukum mubah (boleh) bagi orang yang memiliki kekhawatiran akan ketidakmampuannya dan takut berkhianat lalu dia memberi tahu ke orang yang akan menitipkan akan hal tersebut, akan tetapi orang yang menitipkan tetap merasa yakin dan percaya bahwa orang tersebut layak dititipi, maka hukumnya boleh.
- d. Sunnah : Menerima titipan barang bisa ber hukum sunnah apabila orang yang dititipi yakin dirinya amanah dan layak untuk dititipi.

- e. Wajib : Menerima amanah (*wad'iah*) bisa ber hukum wajib jika tidak ada orang yang jujur dan layak selain dirinya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.27

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah BMT Al-Mu'awanah

*Baitul Mal Wa Tamwil* disingkat BMT Al-Mu'awanah, sebelumnya adalah koperasi pegawai negeri (KPN) Al-Mu'awanah STAIN Bengkulu, sebelumnya bernama KPN IAIN Raden Fattah Bengkulu, berdiri pada tanggal 1983 dengan Badan Hukum No 35/BH/XXVI tanggal 30 Maret 1983, seiring dengan perubahan IAIN Raden Fatah Bengkulu menjadi STAIN Bengkulu, maka KPN mengalami perubahan menjadi KPN Al-Mu'awanah STAIN Bengkulu pada tahun 1998, dengan surat keputusan nomor 06/PAD/KDK.8.4/KEP/IX/1998, tanggal 29 september 1998.<sup>40</sup>

Berdasarkan keputusan Rapat Anggota Tahun Buku 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2013, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Al-Mu'awanah dikonversi menjadi *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT), Alhamdulillah setelah melalui proses, KPN Al-Mu'awanah telah menjadi BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu dengan surat Keputusan Nomor 05/PAD/IX.4/2013 Tanggal 25 Maret 2013, yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Bengkulu dan disahkan melalui Akta notaris.

---

<sup>40</sup> Brosur BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu 2015

BMT Al-Mu'awanah adalah lembaga Keuangan Syari'ah yang berfungsi sebagai penerima dan penyalur uang simpanan dalam bentuk tabungan *wadi'ah*, BMT Al-Mu'awanah juga memiliki fungsi dalam pengelolaan keuangan terpadu, yakni tidak hanya mengelola keuangan simpanan Pokok maupun Simpanan Wajib, melainkan dapat mengelola tabungan dengan sistem syari'ah, juga menerima dan mengelola zakat, infak, sodaqah dan wakaf uang untuk diproduktifkan, disinilah makna zakat produktif maupun wakaf produktif.<sup>41</sup>

Asset BMT Al-Mu'awanah saat ini telah mencapai Rp 1,429.632.800,- ( Satu Miliar Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Rupiah ). Dengan menggunakan sistem yang canggih dan pengelolaan yang semakin baik, BMT Al-Mu'awanah terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam pelayanan terhadap anggota, mahasiswa, pelajar maupun masyarakat umum.<sup>42</sup>

BMT Al-Mu'awanah, dengan menggunakan sistem komputer ( Software BMT ) lebih menjamin sistem administrasi keuangan yang profesional, amanah, dan nyaman serta transparan, sehingga biasa diakses setiap saat. BMT Al-Mu'awanah lebih fleksibel, menerima simpanan dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum. BMT Al-Mu'awanah, diharapkan kedepan menjadi lembaga keuangan *Syari'ah* di IAIN Bengkulu, yang mapan, sehingga mampu berpartisipasi dalam perkembangan kelembagaan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Brosur BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu, 2015

<sup>42</sup> Brosur BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu, 2015

<sup>43</sup> Brosur BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu, 2015

## B. Visi dan Misi

### 1. Visi :

Menjadi pelopor pertumbuhan BMT yang kompetitif dalam menggali potensi dan mengelola keuangan syari'ah.

### 2. Misi :

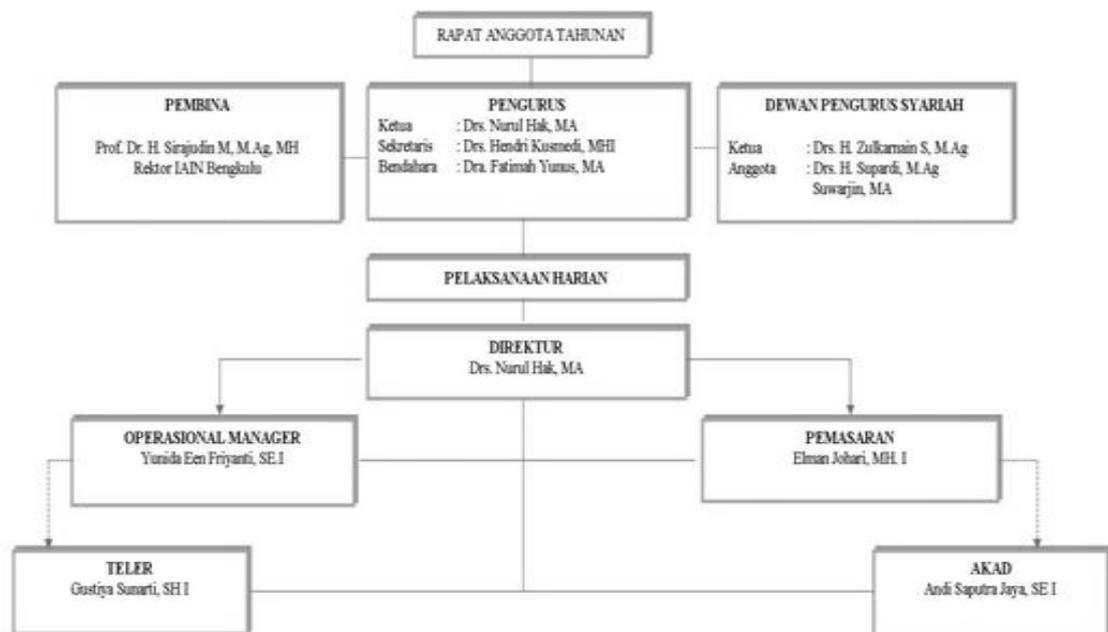
- a. Mengelola dana simpanan/tabungan dari Civitas akademika dan masyarakat umum.
- b. Mengembangkan sistem usaha yang profesional, berkeadilan, tepercaya, aman, dan nyaman dengan menggunakan sistem keuangan yang berbasis komputer (*Software* BMT).
- c. Menggali potensi ekonomi syari'ah berupa zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf uang. Produktifitas zakat dan wakaf uang untuk pengembangan ekonomi umat.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Brosur BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu, 2015

### C. Struktur BMT Al-Mu'awanah

**TABEL 3.1**  
**STRUKTUR KEPENGURUSAN**  
**BMT AL-MU'AWANAH IAIN BENGKULU**  
**PERIODE 2014-2019**



Sumber : Dokumen BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu 2015

### D. Produk

#### 1. Simpanan/Tabungan :

##### a. Tabum ( Tabungan Umum )

Tabungan yang diperuntukkan secara umum dikelola dengan prinsip *syari'ah*, sehingga lebih bersih dan terhindar dari riba. Penyimpanan dapat dilakukan setiap hari pada jam kerja di BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu. Penarikan dapat dilakukan setiap hari pada jam kerja Setoran awal minimal

Rp. 20.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,- Bonus/bagi hasil sesuai kebijakan BMT *Al-mu'awanah*. Tabungan tidak ada potongan atau biaya administrasi setiap bulannya.

b. Simpel ( Simpanan Pelajar )

Simpanan pelajar diperuntukkan bagi anggota pelajar guna mendukung perencanaan pendidikan, setoran dapat dilakukan setiap hari di BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 5.000,- Simpanan akan mendapatkan bonus/bagi hasil sesuai kebijakan BMT Al-Mu'awanah.

c. Sitak ( Simpanan Tabungan Anak )

Simpanan tabungan anak diperuntukkan bagi anak-anak guna mendukung perencanaan pendidikan anak ( PAUD, TK, SD/MIN ), dengan tujuan untuk melatih anak-anak untuk menabung, setoran dapat dilakukan setiap hari di BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu. Setoran awal minimal Rp. 5.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 1.000,-

d. Safitri ( Simpanan Hari Raya Idul Fitri )

Simpanan SAFITRI diperuntukkan bagi bapak/ibu-ibu khususnya Dosen, Karyawan IAIN Bengkulu, dan masyarakat

umum untuk mempersiapkan hari raya idul fitri yang lebih ceria. Setoran awal minimal Rp. 100.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 100.000,- Penyimpanan dapat dilakukan setiap hari atau satu bulan sekali. Saldo simpanan minimal Rp. 10.000,-

e. Sahaji ( Simpanan Haji )

Simpanan haji dan umroh diperuntukkan bagi anggota dan masyarakat yang berkeinginan menjalankan ibadah haji dan umroh. Setoran awal minimal Rp. 100.000,- Penarikan dapat dilakukan 1 kali setelah simpanan sudah cukup untuk menjalankan ibadah haji.

f. Tafaqur ( Tabungan Fasilitas Qurban )

Tabungan Qurban diperuntukkan bagi umat islam yang berkeinginan untuk ber-qurban. Setoran awal minimal Rp. 150.000,- dan selanjutnya Rp. 150.000,- per bulan. Penarikan dapat dilakukan menjelang hari raya Qurban.<sup>45</sup>

**2. Produk Pembiayaan/Penyialuran :**

- a. Pembiayaan *Mudhorobah*
- b. Pembiayaan *Murabahah*
- c. *Qordul Hasan*

---

<sup>45</sup> Brosur BMT Al-mu'awanah IAIN Bengkulu, 2015

**3. Layanan Jasa :**

- a. Pembayaran Listrik Pascabayar dan Prabayar
- b. Telpon
- c. Pembayaran Speedy
- d. Pembayaran TV Berlangganan
- e. Tiket Pesawat
- f. Pulsa Elektrik ( All Operator )
- g. Zakat, Infaq, Sodaqoh
- h. Wakaf uang

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Simpel yang Menggunakan Akad *Wadi'ah* Pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu

##### 1. Persepsi mahasiswa iain bengkulu mengenai akad wadi'ah

*Wadi'ah* menurut Ayu Mardalena adalah suatu titipan<sup>46</sup>, menurut Mitriyani *wadi'ah* merupakan akad tentang titipan<sup>47</sup>, menurut Yeti akad *wadi'ah* sangat baik dan pas bagi mahasiswa<sup>48</sup>, menurut Widya akad *wadi'ah* sangat bagus karena kita bisa menitipkan uang dengan aman<sup>49</sup>, dan menurut Helvi akad *wadi'ah* sangat cocok untuk mahasiswa karena hanya berupa akad titipan<sup>50</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akad *wadi'ah* merupakan suatu akad tentang titipan dan sangat bagus karena kita bisa menitipkan uang kita dengan aman.

##### 2. Informasi Mengenai keberadaan BMT dalam konteks wadi'ah

---

<sup>46</sup> Ayu Mardalena, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 21 Januari 2016.

<sup>47</sup> Mitriyani, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 22 Januari 2016.

<sup>48</sup> Yeti, wawancara mahasiswa IAIN Ben 53 Januari 2016.

<sup>49</sup> Widya, wawancara mahasiswa IAIN B 24 Januari 2016.

<sup>50</sup> Helvi, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 22 Januari 2016.

Menurut Isti dan Tirta informasi diperoleh dari sosialisasi pihak BMT<sup>51</sup>, Menurut Mesi informasi diperoleh dari sosialisasi karyawan BMT ke setiap kelas<sup>52</sup>, Nuraini informasi diperoleh dari dosen<sup>53</sup>, dan menurut Helvi informasi diperoleh dari brosur<sup>54</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai keberadaan BMT dalam konteks wadi'ah diperoleh dari sosialisasi pihak BMT, sosialisasi pihak dosen dan dari brosur.

### 3. Persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai perkembangan BMT Al-Mu'awanah

Menurut Indah perkembangan BMT cukup baik walaupun masih baru akan tetapi BMT Al-Mu'awanah sudah mampu memperoleh banyak nasabah<sup>55</sup>, sedangkan menurut Ema perkembangan BMT sangat baik karena pangsa pasar yang sangat bagus<sup>56</sup>.

Jadi dapat disimpulkan perkembangan BMT Al-Mu'awanah sangat bagus, karena BMT telah memiliki banyak nasabah dan pangsa pasar nya yang sangat bagus.

### 4. Persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai kinerja BMT Al-Mu'awanah dalam memberikan akad wadi'ah

---

<sup>51</sup> Isti dan Tirta, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 23 Januari 2016  
<sup>52</sup> Mesi, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 21 Januari 2016.  
<sup>53</sup> Nuraini, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 22 Januari 2016  
<sup>54</sup> Helvi, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 22 Januari 2016.  
<sup>55</sup> Indah, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 21 Januari 2016.  
<sup>56</sup> Ema, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 25 Januari 2016.

Berdasarkan wawancara beberapa nasabah BMT Al-Mu'awanah berpenadapat bahwa kinerja BMT Al-Mu'awanah cukup baik.

5. Persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai kelebihan dan kekurangan akad wadi'ah

Menurut Isti kelebihan akad *wadi'ah* yaitu uang yang dititipkan tidak berkurang dan kekurangan akad *wadi'ah* yaitu uang tidak bertambah<sup>57</sup>. Menurut Sari kelebihan akad *wadi'ah* yaitu terjangkau oleh semua pihak, setoran awal sebesar Rp.10.000,- dan kekurangannya yaitu uang tidak produktif<sup>58</sup>. Sedangkan menurut Lusi kelebihan akad *wadi'ah* yaitu tabungan aman dan tanpa bunga, dan kekurangannya yaitu uang tidak produktif<sup>59</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahawa kelebihan akad *wadi'ah* yaitu uang yang dititipkan tidak berkurang, aman dan tanpa bunga selain itu setoran awal sebesar Rp.10.000,- sehingga terjangkau oleh semua pihak. Sedangkan kekurangan akad *wadi'ah* yaitu uang tidak produktif.

## **B. Pemahaman Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Akad *Wadi'ah***

---

<sup>57</sup> Isti, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 23 Januari 2016.

<sup>58</sup> Sari, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 24 Januari 2016.

<sup>59</sup> Lusi, wawancara mahasiswa IAIN Bengkulu, 21 Januari 2016.

Dari hasil wawancara beberapa nasabah mengenai pendapat narasumber mengenai *wadi'ah* dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa sebagian sudah memahami tentang akad *wadi'ah*, dan sebagian mahasiswa belum memahami tentang akad *wadi'ah*.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Persepsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Mengenai Produk Simpel yang Menggunakan Akad *Wadi'ah* Pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu**

Persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah, bahwa produk simpel murni menggunakan akad *wadi'ah*. Akad *wadi'ah* merupakan titipan murni dan perjanjian yang bersifat percaya mempercayai atau dilakukan atas dasar kepercayaan semata. *Wadi'ah* juga memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/barangnya dengan secara terang-terangan atau dengan isyarat yang semakna dengan itu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap nasabah BMT AL-Mu'awanah dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu sebagai berikut:

- a. Akad *wadi'ah* merupakan suatu akad tentang titipan dan sangat bagus karena kita bisa menitipkan uang kita dengan aman.

- b. Mahasiswa memperoleh informasi mengenai keberadaan BMT dalam konteks *wadi'ah* diperoleh dari sosialisasi pihak BMT, sosialisasi pihak dosen dan dari brosur.
- c. Nasabah BMT Al-Mu'awanah berpendapat bahwa kinerja BMT Al-Mu'awanah cukup baik
- d. Perkembangan BMT Al-Mu'awanah sangat bagus, karena BMT telah memiliki banyak nasabah dan pangsa pasar nya yang sangat bagus
- e. kelebihan akad *wadi'ah* yaitu uang yang dititipkan tidak berkurang, aman dan tanpa bunga selain itu setoran awal sebesar Rp.10.000,- sehingga terjangkau oleh semua pihak.
- f. Kekurangan akad *wadi'ah* yaitu uang tidak produktif.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN Bengkulu sebagian memahami tentang akad *wadi'ah* dan sebagian mahasiswa IAIN Bengkulu ada yang belum memahami tentang akad *wadi'ah*. Mahasiswa memperoleh informasi mengenai keberadaan BMT melalui sosialisasi dari pihak BMT, melalui brosur dan melalui dosen.

## **2. Pemahaman Mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan Akad *Wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah**

Pemahaman mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah , bahwa pada umumnya mahasiswa sebagian sudah memahami tentang

akad *wadi'ah*, dan sebagian mahasiswa belum memahami tentang akad *wadi'ah*.

Dari pemaparan diatas bahwa jasa yang diberikan BMT Al-Mu'awanah dalam mempertahankan nasabah lebih memperkaya produk, lebih meningkatkan lagi sosialisasi baik melalui media masa, maupun media cetak sehingga BMT AL-Mu'awanah dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa IAIN Bengkulu sebagian sudah memahami tentang akad *wadi'ah*. Mahasiswa juga mengatakan bahwa pihak BMT dalam mempertahankan nasabah harus lebih memperkaya produk, sehingga nasabah lain banyak yang tertarik dengan produk-produk yang ada apabila produk-produk di BMT tersebut lebih banyak. Pihak BMT juga hendaknya dalam sosialisasi baik ke mahasiswa, dosen, maupun masyarakat hendaknya pihak BMT melakukan sosialisasi melalui media masa, media elektronik maupun media cetak, sehingga BMT Al-Mu'awnah lebih dikenal oleh masyarakat luas, dan tidak hanya lingkungan IAIN saja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai produk simpel yang menggunakan akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu yaitu akad *wadi'ah* merupakan suatu akad tentang titipan dan sangat bagus karena mahasiswa bisa menitipkan uang di BMT dengan aman.
2. Pemahaman mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai akad *wadi'ah* pada BMT Al-Mu'awanah IAIN Bengkulu yaitu bahwa pada umumnya mahasiswa sebagian sudah memahami tentang akad *wadi'ah*, dan sebagian mahasiswa belum memahami tentang akad *wadi'ah*.

#### B. Saran

1. Untuk BMT Al-Mu'awanah hendaknya meningkatkan pelayanan terhadap calon nasabah, serta pihak BMT lebih meningkatkan sosialisasi kepada mahasiswa yang belum memahami mengenai akad *wadi'ah*.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi dalam melakukan penelitian khususnya mengenai analisis strategi pemasaran. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi akan aspek-aspek lain yang menjadi faktor

penghambat maupun pendorong keberhasilan dalam strategi pemasaran, sehingga dapat bermanfaat bagi pihak pengusaha makanan yang menjadi objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari , Donni Junni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Alo,Liliweri. *Komunikasi serba ada serba makna* .Jakarta: Kencana. 2011.
- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan. Semarang:PT Karya Toha Putra.
- Amalia,Euis. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada. 2009.
- Amir,Taufiq. *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.2001
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, edisi revisi*. Jakarta: Azkia Publisher. 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Ashofa,Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Devito , Joseph.A. *Komunikasi Antarmanusia*.Jakarta: Indonesia.1997.
- Dewi Salma Prawiradilga,dkk. *Mozaik Tekonologi Pendidikan*.Jakarta: Kencana. 2008
- Brosur BMT Al-mu'awanah IAIN Bengkulu
- Gemala, Dewi. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.

- Huda, Nurul,dkk. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT Kencana. 2010.
- Karim, Adiwarmam A. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Karim. A, Adiwarmam. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Mardani. 2011. *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasrianti, Meyti. *Persepsi Nasabah Terhadap Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Safir Bengkulu*. skripsi STAIN Bengkulu.2009
- Rahmat ,Jalaludin. *Psikologis Komunikasi* .Bandung: Remaja Rosdakarya Offsit.1996.
- Ridwan,Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Robert Kreitner,dkk. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologis*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1992.
- Shaleh, Abdul Rahmat. *Psikologi Suatu Pengantar(Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Siti Parmiti Suardiman,dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FKIP Yogyakarta.1990.
- Sudarsono, Heru. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2008.
- Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Tanjung, Hendri. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata publishing. 2013.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989